

# PERAN DAN KENDALA ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN OFFLINE PASCA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI PADA ANAK DI SDN KALIPURU PUJOTIRTO

Asri Khaswana Widyasari<sup>1</sup> , Wuri Utami<sup>2</sup>, Kusumastuti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Student of University of Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>2,3</sup> Department of Lecturer, University of Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 [asrikws3@gamial.com](mailto:asrikws3@gamial.com)

## **Abstract**

*Parents are the most important people in helping children because the main environment for children is the family environment. Supporting, nurturing, and teaching children at home is the commitment of each parent. The role of parents becomes important when children start learning at home. Parents have many obstacles in helping their children study at home. Parents have admitted that they really think that it is difficult to control their son or daughter while studying at home. Objective of this research to find out the role and constraints of parents in offline learning assistance after online learning during the pandemic at SDN Kalipuru Pujotirto. The research method is descriptive quantitative with a survey approach. The population that will be taken in this study is 266 parents of students. The author took data from 74 people who were taken by simple random sampling. The instrument or measuring instrument used in this study is a questionnaire. Data were analyzed descriptively. Parents have a good category role in mentoring learning (74.3%). Parents have a severe category of obstacles in learning assistance (82.4%). For schools, it is expected to create an educational program for parents (parenting school) to support parents in accompanying children during learning at home and increase parents' basic knowledge and insight about children's education. role, constraints, parents, learning assistance, pandemic, elementary school age children.*

## **Peran dan Kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran offline pasca pembelajaran daring masa pandemi pada anak di SDN Kalipuru Pujotirto**

### **Abstrak**

Orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam membantu anak-anak karena lingkungan utama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Mendukung, membina, dan mengajar anak-anak di rumah adalah komitmen masing-masing orang tua. Peran orang tua menjadi penting ketika anak-anak mulai belajar di rumah. Para orang tua memiliki banyak kendala dalam membantu anak-anaknya belajar di rumah. Orang tua telah mengakui bahwa mereka benar-benar berpikir bahwa sulit untuk mengontrol putra putri mereka saat belajar di rumah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dan kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran offline pasca pembelajaran daring masa pandemi di SDN Kalipuru Pujotirto. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 266 orang tua siswa. Penulis mengambil data dari 74 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif. Orang tua memiliki peran kategori baik dalam pendampingan pembelajaran (74.3%). Orang tua memiliki kendala kategori berat dalam pendampingan pembelajaran (82.4%). Bagi sekolah, di harapkan membuat program pendidikan untuk orang tua (*parenting school*) untuk mendukung orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran di rumah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan dasar orang tua tentang pendidikan anak.

Kata Kunci; *peran, kendala, orang tua, pendampingan pembelajaran, pandemi, anak usia SD*

## 1. Pendahuluan

Saat ini lingkungan sekolah telah berubah yang semula dilakukan tatap muka atau secara langsung di ruang menjadi secara online karena salah satu wabah yang saat ini sedang melanda bangsa Indonesia, khususnya Virus *corona/ covid19*. Virus corona adalah penyebaran infeksi lain yang dikenal sebagai Sars-coV-2, yang pertama kali ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China[1]. Virus corona juga dikenal dengan *Covid-19* ini dapat membuat sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang serius, dan kematian adalah semua kemungkinan. Bahkan sekarang ini data Dunia tanggal 15 September 2021 tercatat mencapai 225.680.357 kasus terkonfirmasi *Covid-19* di dunia dengan 4.644.740 kematian di 204 negara terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas (WHO, 2021). Pemerintah Republik Indonesia pada 06 Oktober 2021 melaporkan 4.223.094 orang telah terkonfirmasi positif Covid-19 dan ada 142.413 kematian terkait *Covid-19* yang dilaporkan dan 4.052.300 pasien telah sembuh dari *Covid-19* (Kemenkes,2021). Data di Kebumen pada tanggal 06 Oktober 2021 “Data yang sudah terkonfirmasi berjumlah 18.085 kasus dengan jumlah yang dirawat adalah 12 orang , isolasi 17 orang, meninggal 1.179 orang.” (Kebumenkab, 2021).

Pandemi *COVID-19* adalah jenis infeksi dengan tingkat penularan yang sangat cepat, di mana penularannya dapat melalui udara atau melalui sentuhan [2]. Oleh karena itu adanya "Coronavirus" pemerintah telah mengambil pilihan untuk membatasi segala jenis pergerakan di luar rumah dan semua masyarakat untuk tetap berada di dalam rumah sampai infeksi berlalu [3]. Tidak hanya itu, pemerintah juga telah melakukan kebijakan baru yang disebut dengan "adaptasi kebiasaan baru selama pandemi". Misalnya, dalam menjaga kesehatan, sebelum pandemi dan selama pandemi wajib menjaga kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran *Covid* [4]. Ada beberapa hal yang seharusnya bisa dilakukan untuk mencegah penularan “Covid”, salah satunya adalah “penerapan 3M” yang sudah diperintahkan oleh pemerintah khususnya (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun disertai dengan air mengalir). Diharapkan dengan pelaksanaan penerapan 3M ini mampu mengantisipasi peningkatan penyebaran infeksi pada masyarakat sekitar. Kemampuan dunia diperlukan untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang dibutuhkan oleh “pandemi virus Corona”. Berbagai komponen telah melakukan aktivitas secara online untuk memutus mata rantai *Covid-19*, termasuk bagian Pendidikan [5].

Pandemi *Covid-19* berdampak dalam semua bidang salah satunya di bidang Pendidikan di semua tingkatan. Pendidikan selama masa *COVID-19* justru berdampak pada keberadaan anak-anak tanah air, mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa (Purandina dan Winaya, 2020). Menurut UNESCO, per 13 April 191 negara melakukan penghentian publik yang mempengaruhi 1.575.270.054 siswa (91,3% dari populasi siswa dunia) (UNESCO, 2020). (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) UNESCO mulai 4 Maret 2020 disarankan untuk memanfaatkan strategi pembelajaran jarak jauh (daring) dan membuka tahapan pembelajaran yang dapat digunakan sekolah dan instruktur untuk menjangkau siswa dan melakukan pembelajaran daring (UNESCO, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan internet sebagai tempat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh waktu dan tanpa pertemuan. Di masa perkembangan teknologi pembelajaran

daring semakin modern dengan berbagai aplikasi dan elemen yang memudahkan pengguna. Tidak dibatasi oleh waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka adalah kelebihan dari pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan oleh para pengajar. Seperti situasi saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan yang mungkin dapat dilakukan oleh pengajar ketika pandemi di seluruh dunia terjadi (Albitar, 2020).

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang diselesaikan di rumah dengan arahan orang tua di sekolah dasar memiliki beberapa kendala, kendala yang dialami orang tua dalam menemani anak belajar di rumah antara lain kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam mengembangkan pendapatan anak dalam belajar, tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk menemani anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar di rumah. Masalah orang tua tidak bisa mengoperasikan gadget, dan hambatan terkait jaringan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan berbasis daring ini para orang tua memiliki banyak kendala dalam membantu anak-anaknya belajar di rumah [6].

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabiq[7], menurutnya tidak hanya pembelajaran daring saja yang ditemukan dengan adanya kendala, tetapi juga pembelajaran jarak jauh. Dimana, dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh tersebut, juga terdapat beberapa kendala yang tidak dapat dipungkiri, baik dari guru, siswa maupun orang tua. Orang tua telah mengakui bahwa mereka benar-benar berpikir bahwa sulit untuk mengontrol putra putri mereka saat belajar di rumah [7].

Orang tua adalah orang yang paling berperan penting dalam membantu anak-anak karena lingkungan utama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Begitu pula dalam penanganan virus Corona, para orang tua sangat diharapkan untuk ikut serta bersama anak-anaknya dalam menangani pandemi ini, para orang tua yang dimaksud di sini adalah Ayah dan Ibu (Ayang, 2020). Peran orang tua menjadi penting ketika anak-anak mulai mengajar di rumah. Karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat utama pelatihan untuk anak. Hal ini sesuai dengan penilaian Mutiah yang mengungkapkan bahwa mendukung, membina, dan mengajar anak-anak di rumah adalah komitmen masing-masing orang tua (Mutiah, 2012).

Oleh karena itu, jika melihat situasi saat ini, tidak memungkinkan untuk kembali ke kebiasaan dengan cepat dalam melakukan berbagai kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran termasuk siswa dan guru. Namun, adanya Surat Keputusan Bersama 4 menteri yang menyatakan bahwa pada tahun 2021 sekolah akan diizinkan untuk melakukan pembelajaran *offline* dengan syarat ada izin dari pemerintah daerah setempat, prioritas jenjang sekolah tinggi ke bawah, persiapan sarana sanitasi dan protokol kesehatan *covid-19*, sampai mendapat persetujuan orang tua diperoleh. Pelaksanaan sanitasi dan pengawasan protokol kesehatan yang sangat ketat dibutuhkan untuk mencegah berkembangnya kelompok penularan Covid-19 (Naufaldi dan Eram, 2021).

Pembelajaran *offline* adalah pembelajaran kelas yang terjadi di ruang kelas dan kehadiran pengajar untuk mendidik dan siswa langsung terlibat dalam komunikasi verbal (Anggrawan, 2019). Seperti yang ditunjukkan oleh Norman (2016) kehadiran siswa dalam pembelajaran *offline* di kelas mempengaruhi psikologis, emosional dan siap untuk menyerap pembelajaran dan cepat mendapatkan jawaban jika ada masalah yang terjadi dalam pembelajaran (Oce Payung Lembong, 2021). Pembelajaran *offline*

merupakan salah satu solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran berbasis daring. Pembelajaran *offline* pada masa pandemi saat ini menuai pertentangan dari berbagai kalangan masyarakat. Kebanyakan orang tua, siswa dan guru menginginkan pembelajaran secara *offline*. Sesuai surat edaran empat menteri bahwa pembelajaran *offline* dapat dilakukan di kawasan Zona Hijau dengan menggunakan strategi *offline* terbatas dimana siswa dibagi dalam pertemuan sehingga jumlah di kelas berkurang dan waktu dimanfaatkan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan (Anggrawan, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabiq [7] yang berjudul “Persepsi Orang Tua siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal pandemi Covid-19” dengan jumlah responden seluruh orang tua siswa SD Plus Tahfizul Quran (PTQ) Annida Sejumlah 406 orang. Hasil penelitian menunjukkan data yang menyatakan setuju (74,5%), tidak setuju (8,2%), dan ragu-ragu (17,3%). Alasan yang menyatakan setuju agar lebih efektif, alasan menyatakan tidak setuju adalah saat ini masih ada kasus anak yang tidak bisa mentaati protokol kesehatan. Alasan ragu-ragu adalah orang tua belum faham sistem pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabiq [7], menunjukkan setidaknya ada 75% orang tua yang mengalami kendala saat pembelajaran daring. Terjadinya kendala dalam pembelajaran pada awal maret 2020 banyak orang tua yang mengalami kesulitan saat mendampingi anak belajar, dan terjadi banyak kendala lain salah satunya keterlambatan dalam proses pengumpulan tugas. Disisi lain terdapat beberapa siswa yang belajar ditemani oleh kakek dan neneknya yang tidak menguasai penggunaan gadget, hal tersebut menjadi salah satu kendalanya. Menurunnya angka coronavirus, beberapa sekolah sudah mulai dibuka kembali sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan adanya aturan yang sudah ditetapkan dari pihak pemerintah maupun sekolah proses pembelajaran dilakukan secara bergantian, hal tersebut dilakukan supaya tidak menjadikan hal-hal yang membuat berkerumun. Hasil penelitian Harahap[8], menunjukkan bahwa terdapat problematika dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam jaringan (*Daring*) dan luar jaringan (*Luring*). Sarana dan prasarana, pembagian waktu dan penguasaan aplikasi menjadi problem utama dalam pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Oktober 2021 wawancara dengan orang tua wali murid, kepala sekolah dan 2 guru SDN Kalipuru Pujotirto Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen saat ini siswa melakukan pembelajaran dengan terbatas dimana dilakukan secara *offline* dan online secara bergantian. Sekolah ini adalah salah satu sekolah unggulan yang siswanya banyak dan fasilitas yang memadai, tetapi dengan adanya sistem daring yang membuat orang tua mengalami kendala yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara dengan 5-8 orang tua wali murid menyatakan adanya pembelajaran daring orang tua mengalami kendala seperti kurangnya pemahaman materi, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar karena harus bekerja, kesulitan dalam menggunakan gadget dan kendala jaringan internet, setelah dibukanya kembali pembelajaran tatap muka orang tua merasa anaknya lebih efektif dalam pembelajaran, asalkan dengan protokol kesehatan. Sedangkan untuk pembelajaran luring orangtua masih belum terbiasa dengan pembagian waktu/jadwal; sekolah harus membagi peserta menjadi 2 shift waktu pembelajaran, dapat bergantian antara waktu (pagi dan siang), sehingga orangtua beradaptasi dalam menyiapkan perlengkapan belajar anak ditambah lagi menyiapkan

dan menyediakan pengadaan sarana protokol kesehatan seperti masker dan hand sanitizer. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SDN Kalipuru dengan judul “ Peran dan Kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran offline pasca pembelajaran Daring Masa Pandemi pada Anak di SDN Kalipuru Pujotirto”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran offline pasca pembelajaran daring masa pandemi pada Anak di SDN Kalipuru Pujotirto.

## 2. Literatur Review

### 2.1. Peran dan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kendala- kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid- 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

### 2.2. Learning at Home: parents' lived experiences on distance learning during COVID-19 pandemic in the Philippines

Hasil penelitian menunjukkan kesepakatan tentang efektivitas kebijakan pendidikan yang diterapkan untuk mengatasi pandemi termasuk penutupan sekolah secara nasional, penundaan kembali kelas, dan implementasi berbagai modalitas instruksional. Di sisi lain, orang tua telah menghadapi berbagai tantangan dari cara baru belajar dalam pengaturan virtual; penyampaian instruksi; hasil belajar yang tidak memuaskan dan gaya belajar.

## 3. Metode

Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 266 orang tua siswa. Penulis mengambil data dari 74 orang yang diambil secara *simple random sampling*. Instrument atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 1. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran

Peran	f	%
Orang Tua		
Cukup	19	25.7
Baik	55	74.3
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua memiliki peran kategori baik sejumlah 55 responden (74.3%).

## 2. Kendala Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran

Kendala Orang Tua	f	%
Sedang	13	17.6
Berat	61	82.4
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua memiliki kendala kategori berat sejumlah 61 responden (82.4%).

### 1. Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua memiliki peran kategori baik sejumlah 55 responden (74.3%). Hal ini menunjukkan orangtua telah optimal dalam mendampingi proses belajar di rumah. Adanya pendampingan orangtua di rumah dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar, anak menjadi tidak kebingungan mencari bantuan kepada orang lain apabila anak mendapatkan kesulitan dalam belajar dan akan mencari keluarga atau orangtuanya untuk menyelesaikan kesulitan dalam belajar. Peran orang tua dalam pendampingan meliputi pembelajaran beradaptasi dalam menyiapkan perlengkapan belajar anak ditambah lagi menyiapkan dan menyediakan pengadaan sarana protokol kesehatan seperti masker dan hand sanitizer

Keluarga ialah pondasi pembelajaran yang awal untuk anak, berkata kalau perilaku orang tua sangat menolong dalam meningkatkan kemampuan anak (Lilawati, 2021). Orang tua merupakan pintu utama dalam membentuk kepribadian anak tidak hanya di sekolah. Kedudukan mendidik anak-anaknya memiliki metode sendiri-sendiri dalam makna mengarahkan dalam bidang akademik ataupun non akademik namun umumnya senantiasa berbarengan dalam mendidik supaya diharapkan anak dapat memastikan sendiri kemauan yang hendak dipilih anak. Orang tua sebagai pelaksana yang hendak membentuk pola pikir anak jadi lebih tumbuh sebab proses pembelajaran yang sangat dini merupakan dari area keluarga setelah itu sekolah (Smith, 2017).

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa (Smith, 2017). Perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diutamakan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian dari orang tua terhadap aktivitas anak dalam belajar dengan orang tua melakukan seperti itu anak akan lebih terkontrol dalam pelajar yang diberikan ke anak dari sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan (Maptuhah dan Juhji, 2021).

Aunurrahman (2016) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar bisa dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, serta sedang melakukan apa saja, seperti sekolah, di jalan, di rumah, baik sedang bekerja, bermain atau lain sebagainya. Dengan memberikan pengetahuan yang luar pola pikir anak akan lebih berkembang. Memberikan arahan

yang tepat dan baik, anak akan mudah mengetahui apa yang diinginkan dan dapat memikirkan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya (Maptuhah dan Juhji, 2021)

Berdasarkan penelitian Nuning Setiana & Tutuk Ningsih (2021) yang berjudul *Perhatian Orang Tua Pada Anak Saat Pembelajaran Jarak Jauh ( Studi Fenomenologi pada Kelas V MI Muhammadiyah Jatisaba)* dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Orang tua mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mendidik anak anaknya. Hal tersebut membuktikan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak di masa pembelajaran jarak jauh ini, perhatian orang tua juga dibutuhkan untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak yang belum mampu memahami tentang pandemi yang sedang mewabah agar tetap berdiam diri di rumah supaya tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan orang tua memegang peranan penting dalam mendidik dan membimbing anaknya, karena pendidikan orang tua akan menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak, dengan begitu peran orang tua sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran anak di rumah di masa pandemic. Peran orangtua yang baik dalam pendampingan pembelajaran dapat membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar.

## 2. Kendala Orang Tua Dalam Pendampingan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua memiliki kendala kategori berat sejumlah 61 responden (82.4%). Beratnya kendala yang dihadapi orangtua menurut penelitian Lilawati (2020) yaitu orang tua dituntut/mampu /membimbing anak belajar dirumah menggantikan guru di sekolah. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD) akan menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajarnya. Misalnya, hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran, hambatan motivasi siswa, hambatan inisiatif, dan lain sebagainya. Siswa Sekolah Dasar akan lebih terdampak dari sistem pembelajaran yang saat ini diimplementasikan oleh pemerintah dan sekolah. Kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman materi, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar karena harus bekerja, kesulitan dalam menggunakan gadget dan kendala jaringan internet.

Perubahan ini bukanlah suatu hal yang mudah bagi lembaga pendidikan terutama bagi orangtua yang menghadapi perubahan dalam sistem pembelajaran ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, orang tua memiliki peran yang penting bagi proses pembelajaran anak selama di rumah. Namun pada kenyataannya di masa pandemi Covid-19 dan situasi perubahan ini terjadi, orang tua siswa tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anaknya, karena orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan, dan kesibukan lainnya, bahkan tidak sedikit orangtua yang hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sekedar memenuhi materi anak saja. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran diterapkan pembagian peran dalam proses pembelajaran anak, yaitu antara orang tua dan pendidik. (Diana, 2019; Hutapea, 2020).

Kolaborasi antara pendidik dan orang tua merupakan sebuah keniscayaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang telah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia (Handayani, 2020; Ritonga, 2020). Namun dalam implementasinya peran guru dianggap lebih penting dalam proses pendidikan formal

dibandingkan dengan peran orang tua (Darmawan, Nalle, Magdalena, Marderina, & Julita, 2021). Hal itu tercermin dari tingkat kepatuhan siswa kepada pendidik lebih tinggi dibandingkan kepatuhan siswa kepada orang tua di kehidupan sehari-hari, khususnya dalam proses pembelajaran. Meski demikian kondisi tersebut mulai terjadi pergeseran di mana peran orang tua lebih meningkat dibandingkan peran guru di masa pandemi Covid-19 ini. Orangtua dituntut berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing selama pembelajaran (Darmawan et al., 2021).

Menurut Mufaziah dan Fauziah (2020) bahwa kecakapan orang tua menjadi faktor kendala pendampingan. Pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring dan materi pembelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam pendampingan terhadap anak. Sementara pemahaman terhadap penggunaan media pembelajaran jarak jauh dapat menimbulkan kebingungan pada orang tua. Temuan Cahyati dan Kusumah (2020) lebih pada kendala pada kuota. Kondisi orang tua yang bekerja menimbulkan kesulitan besar bagi orang tua untuk memberikan pendampingan pada anak (Komariah, Sakbaniah, Juliani, Pratama, & Armada, 2021; Wardani & Ayriza, 2020). Orang tua menjadi terkendala membagi waktu di tengah beratnya tugas bekerja dengan kenormalan baru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan menjadi orang tua merupakan salah satu tanggung jawab penting untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik anak agar dapat menggali potensi dirinya dan membentuk pribadi yang baik. Dimasa pandemi seperti ini pastinya orang tua memiliki kendala dalam mendampingi sekolah anaknya. Pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring dan materi pembelajaran dapat menimbulkan kesulitan dalam pendampingan terhadap anak.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran dalam pendampingan pembelajaran offline pasca pembelajaran daring masa pandemi pada anak di SDN Kalipuru Pujotirto dalam kategori baik sejumlah 55 responden (74,3%) .
2. Kendala dalam pendampingan pembelajaran offline pasca pembelajaran daring masa pandemi pada anak di SDN Kalipuru Pujotirto dalam kategori berat sejumlah 61 responden (82.4%).

### Referensi

- [1] Rina Anggita Tampubolon, Woro Sumarni, U. U. (2019). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1 (1), 1–9.
- [2] Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Mariati, P. and Sunanto (2021) 'Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5 (5). pp. 3010-3019. ISSN 2580-1147.
- [3] Tuwu, D. (2020) 'Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19', *Journal Publicuho*, 3(2), p. 267.

- [4] Pamungkas, I. A. and Dwiyo, W. D. (2020) 'Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif Di Era New Normal Pandemi Covid-19', *Seminar Nasional Keolahragaan*, pp. 1–7.
- [5] Nugroho, M. M. Et Al. (2020) 'Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021', *Journal Publicuho*, 3(4), P. 523.
- [6] Helda. (2021). Peran dan kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Magister Managemen Pendidikan Uniska MAB Volume 1 Nomer 1 (2021)*
- [7] Sabiq, A. F. (2020) 'Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19', *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), pp. 179–189.
- [8] Harahap (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring AnakUsia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa PandemiCovid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*ISSN: 2549-8959